

**MANAJEMEN KONFLIK PERAN GANDA WANITA YANG
BEKERJA SEBAGAI PETUGAS KEBERSIHAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Psikologi

Dosen Pembimbing Skripsi :

MAYREYNA NURWARDANI S.Psi., M.Psi

Disusun oleh :

JULFIRA RESTIADI

11710075

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julfira Restiadi

NIM : 11710075

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan hasil skripsi ini adalah asli bukan merupakan hasil karya atau plagiasi dari orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil karya dan plagiasi dari orang lain, saya siap ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018




Restiadi
1710075

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Julfira Restiadi
NIM : 11710075
Prodi : Psikologi
Judul : Manajemen Konflik Peran Ganda Pada Wanita Yang Bekerja
Sebagai Petugas Kebersihan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi,

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Pembimbing,



Mayreyna Nurwardani S.Psi., M.Si
NIP. 19810505 200901 2 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1028/2018

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KONFLIK PERAN GANDA WANITA YANG BEKERJA SEBAGAI PETUGAS KEBERSIHAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JULFIRA RESTIADI
Nomor Induk Mahasiswa : 11710075
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810505 200901 2 011

Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002

Penguji II

Miftahun Ni'mah Suseno, S.P.Si., M.A.
NIP. 19770313 200912 2 001

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19620416 199503 1 004

MOTTO

*“dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakan”
(Qs. An-Najm 39)*

*“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir.
Mencari ilmu adalah jihad”
(Imam Al Ghazali)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, saya
persembahkan karya sederhana ini untuk:

Untuk kedua orang tuaku tercinta, Mamah Musiyem dan Bapak
Tugiran
Yang selalu mendoakan dan mendukung-ku dalam kondisi apapun
dengan kasih sayang-nya yang tak pernah terhenti.

Almamaterku, Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang atas karunia dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tercurah pada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan petunjuk dan jalan terang kepada umatnya.

Penelitian ini merupakan pembahasan singkat mengenai peran ganda pada wanita yang bekerja sebagai petugas kebersihan. Peneliti merasa sangat terbantu oleh berbagai pihak dalam memberikan bimbingan dan dukungan, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moch Sodik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung terselesainya penelitian ini.
2. Ibu Retno Pandan Arum K, S.Psi., M.Si selaku Kepala Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi, M.Psi selaku Biro Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda S.Psi., M.si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak arahan terkait proses perkuliahan.
5. Ibu Mayreyna Nurwardani S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, kritik, saran, waktu, dan semangatnya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

6. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi, M.A selaku Dosen Pembahas Seminar yang telah bersedia memberikan kritik dan saran sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Ismatul Izzah S.Th.I., M.A selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Sukanto, S.Sos selaku Kepala TU Prodi Psikologi yang telah mempermudah dalam hal administrasi perkuliahan.
9. Seluruh dosen Prodi Psikologi yang telah banyak mengamalkan ilmu yang dimilikinya dan karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang banyak membantu selama perkuliahan.
10. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempatnya untuk diwawancarai secara lebih mendalam.
11. Orang tua tersayang, Bapak Tugiran dan Ibu Musiyem. Orang tua yang akan selalu menjadi orang tua terbaik. Terima kasih untuk semua kasih sayang, kesabaran, perjuangan dan semua yang telah diberikan. Semoga kalian selalu diberi perlindungan Allah SWT.
12. Semua saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan irwan, faisal, anggi, ayu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.
14. Teman-teman Psikologi B 2011 atas pertemanan dan persahabatannya selama ini. Sukses untuk kita semua ☺
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan, saling menguatkan, dan bantuannya.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuannya.

Besar harapan peneliti dengan adanya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua dan khususnya bagi pembaca. Terima kasih yang tak terhingga kepada pihak diatas yang mendukung terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusannya. Aamiin

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Peneliti

Julfira Restiadi
NIM. 11710075



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Peran Ganda	17
1. Pengertian Peran Ganda	17
2. Peran Wanita dalam Keluarga.....	22
3. Konflik Peran Ganda	23
4. Manajemen Konflik Peran Ganda.....	25
5. Wanita Bekerja	28
6. Pekerjaan Sektor Formal.....	30

B. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Metode Analisis Data	37
E. Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	40
1. Orientasi Kancan	40
2. Persiapan penelitian	40
B. Pelaksanaan Pengambilan Data	42
C. Hasil Temuan	43
1. Subjek 1	43
a. Profil	43
b. Peran Ganda	43
c. Pekerja Sebagai Petugas Kebersihan	52
2. Subjek 2	55
a. Profil	55
b. Peran Ganda	55
c. Pekerja Sebagai Petugas Kebersihan	63
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

1. Tabel 1.....	34
2. Tabel 2.....	41
3. Tabel 3.....	42
4. Tabel 4.....	42
5. Gambar 1	54
6. Gambar 2	65



MANAJEMEN KONFLIK PERAN GANDA WANITA YANG BEKERJA SEBAGAI PETUGAS KEBERSIHAN

Julfira Restiadi

NIM 11710075

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai peran ganda pada wanita yang bekerja sebagai petugas kebersihan dan menjelaskan peran sebagai keluarga serta peran sebagai pekerja pada wanita yang bekerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah 2 orang wanita yang mengalami peran ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh wanita pada saat ini, baik wanita itu memiliki pendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah, atau yang berekonomi baik maupun yang berekonomi yang kurang. Peran ganda yang terjadi dikarenakan kebutuhan ekonomi untuk membantu suami dalam memenuhi keluarga. Cara untuk mengatasi konflik ialah dengan bantuan dari anggota keluarga yang lain dengan cara membantu pekerjaan rumah bagi wanita yang mengalami peran ganda, mulai dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Keadaan-keadaan yang memungkinkan untuk memunculkan terjadinya konflik peran ganda dapat teratasi atas dukungan keluarga.

Kata kunci: peran ganda, keluarga, petugas kebersihan

MANGEMENT WORK FAMILY CONFLICT WOMEN WHO WORK AS CLEANING SERVICE

Julfira Restiadi

NIM 11710075

Psychology major of Islamic State University SunanKalijaga Yogyakarta

Abstract

The purposes of the research were to obtain several descriptions overview of the dual role of women who work as janitors and explain the role of family and the role of workers in working women. This type of research is qualitative research with descriptive phenomenological methods. Data collection uses observation, interview, and documentation methods. Research informants were 2 women who had multiple roles. The results of this study indicate that a dual role is a normal thing done by women in this respect, whether the woman has a higher education or who is low-educated, or who has a good economy or a lack of economy. The double role that occurs due to economic needs to help her husband in meet the family. This is supported by other family members by helping with homework for women who experience multiple roles, ranging from parents and other family members. The circumstances that allow for the emergence of multiple role conflicts can be resolved through family support

Keywords: *dual role, family, cleaning service*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara tradisional pada konteks budaya negara-negara di Asia, wanita yang sudah menikah diharapkan untuk dapat tinggal di rumah dan menjaga kesejahteraan anak-anak dan keluarga mereka. Seiring dengan perkembangan zaman, wanita dituntut untuk memberikan sumbangan lebih, tidak hanya terbatas pada pelayanan terhadap suami, perawatan anak, serta menjadi pengurus rumah tangga. Saat ini, posisi wanita yang sudah menikah telah berubah secara signifikan dan memasuki dunia pekerja menjadi wanita pekerja yang sukses dan ibu serta istri pada saat yang bersamaan. Menurut *Encyclopedia of Children's Health*, ibu yang bekerja adalah seorang ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak di rumah. Menurut Lerner (2001) ibu yang bekerja adalah ibu yang memiliki anak dari umur 0-18 tahun dan menjadi tenaga kerja. Adanya tekanan dari faktor ekonomi serta adanya keinginan psikologis untuk mengembangkan *self identity* telah mendorong wanita untuk bekerja di luar rumah mengembangkan karir serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Suparmi dkk, 2002). Salah satu tujuan ibu yang bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007).

Sebagai warga Negara, wanita dan pria memiliki hak yang sama. Wanita dan pria kini memiliki kesempatan dan peran yang sama untuk berkembang di berbagai bidang kehidupan. Biasanya tulang punggung keluarga adalah seorang pria atau suami, namun sekarang banyak perempuan yang berperan aktif dalam mendukung ekonomi keluarga. Wanita turut berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan bekerja, wanita dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Wanita merasa kebutuhan keluarga tidak cukup terpenuhi hanya dengan mengandalkan

penghasilan suami saja, oleh karena itu istri merasa harus bekerja agar memiliki penghasilan untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. (Puspitasari, 2016)

Di Yogyakarta, meningkatnya partisipasi wanita di pekerjaan dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita yang cukup tinggi. Menurut Berita Resmi Statistik (BRS) BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Yogyakarta mengalami peningkatan pada Februari 2013 hingga Februari 2014. Pada Februari 2013 TPAK perempuan sebesar 60,73 persen sedangkan Februari 2014 sebesar 66,24 persen, dapat dikatakan bahwa dalam jangka waktu satu tahun peningkatan TPAK sebesar 5,51 persen. Pada Agustus 2014 TPAK wanita sebesar 61,60 persen, turun sebesar 4,64 persen dari bulan Februari 2014. Pada Februari 2015 TPAK wanita sebesar 62,72 persen. meningkat kembali sebesar 1,12 persen kemudian mengalami penurunan pada Agustus 2015 sebesar 5,42 persen dari bulan Februari 2015. Pada Agustus 2015, jumlah TPAK perempuan sebesar 57,30 persen. Meskipun angka TPAK wanita tidak stabil, namun dapat dilihat angka TPAK cenderung mengalami kenaikan. Selain itu, angka TPAK wanita juga tergolong cukup tinggi karena lebih dari setengah jumlah penduduk wanita usia kerja di Yogyakarta memilih untuk bekerja. (<https://yogyakarta.bps.go.id>) diakses tanggal 15 Juli 2018.

Menurut Wibowo (2012), keterlibatan wanita yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan wanita dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya wanita membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga wanita semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat.

Menurut Wibowo (2012) tidak mudah bagi wanita untuk menjalani dua peran sekaligus, sebagai seorang pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Bagi wanita yang belum menikah, menjalani dua peran sekaligus lebih mudah daripada wanita yang sudah menikah, terlebih lagi wanita yang telah memiliki anak. Wanita yang telah menikah dan memiliki anak sering mengalami benturan antara tanggung jawab

pekerjaan dan kehidupan rumah tangga. Di satu sisi wanita harus bertanggung dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, tetapi disisi lain sebagai seseorang yang bekerja harus bekerja sesuai dengan standar tempat bekerja.

Menurut Sukei (2011), wanita yang memiliki peran ganda terkadang dapat mengganggu kegiatan dan konsentrasi dalam bekerja karena terbagi dengan perannya sebagai ibu rumah tangga, sebagai contoh apabila anak sedang sakit, wanita yang bekerja tidak akan berkonsentrasi penuh terhadap pekerjaannya karena memikirkan anaknya yang sedang sakit di rumah. Wanita juga sering melibatkan anggota keluarga lain untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, terutama suami. Oleh karena itu, ada pembagian kerja atau pembagian tugas di rumah. Pada peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

Menurut Chira (2003) sampai sekarang pembagian kerja yang berlangsung dalam keluarga modern pun masih ketat. Seorang pria adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab bagi kelanjutan kehidupan keluarga. Wanita merawat keluarga. Bahkan ketika wanita bekerja demi menambah pendapatan keluarga, tetaplah tanggung jawabnya, dalam sebagian besar keluarga tidak berkurang. Para wanita dapat belajar menjalani kehidupan secara luas, mengembangkan kemampuan serta strategi yang dimiliki sehingga memberikan makna dalam hidupnya.

Menurut Wibowo (2012), kecenderungan wanita untuk bekerja menimbulkan banyak implikasi antara lain melonggarnya ikatan keluarga, meningkatnya kenakalan remaja. Peran ganda memberikan konsekuensi yang berat untuk wanita, di satu sisi wanita harus bertanggung jawab atas pekerjaannya namun disisi lain juga harus bertanggung jawab pada keluarganya, terutama anak. Wanita yang aktif bekerja, sulit untuk menjalankan perannya sebagai istri maupun ibu dengan baik. Wanita yang bekerja kurang memiliki waktu untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak mereka karena waktu yang dimiliki harus dibagi dengan pekerjaan. Wanita bekerja terkadang harus meninggalkan anak mereka yang sedang sakit untuk bekerja atau mengerjakan

pekerjaan kantor di rumah ketika waktu bersantai dengan keluarga. Wanita dengan peran ganda walaupun sudah sangat sibuk oleh pekerjaannya, mereka tetap bertanggung jawab pada pekerjaan rumah. Wanita mengalami kelelahan karena beban ganda yang dialaminya karena laki-laki tidak mau ikut dalam mengerjakan pekerjaan domestik. (Mudijono, 2004).

Hal-hal di atas terkadang menyebabkan konflik atau permasalahan pada kehidupan keluarga, seperti konflik antara suami dan istri. Suami terkadang menyalahkan istri apabila pekerjaan rumah tidak selesai atau saling menyalahkan jika anak sakit. Tak jarang perempuan yang sudah menikah berpikir berulang kali ketika mereka akan memasuki dunia kerja. Perempuan dengan peran ganda sering mengalami konflik dalam dirinya karena adanya pertentangan antara tanggung jawab yang dimilikinya sebagai ibu rumah tangga serta tugasnya dalam dunia kerja. Hal ini dikarenakan wanita bekerja memiliki dua peran yang berbeda yang keduanya memiliki tuntutan-tuntutan yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita bekerja. (Puspitasari, 2016)

Selain permasalahan-permasalahan yang dihadapi wanita dengan peran ganda, menjadi wanita karir juga membawa dampak positif bagi wanita maupun lingkungannya. Wanita yang bekerja atau berkarir dapat meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami, mampu mengembangkan potensinya sehingga dapat berpartisipasi dalam mensejahterakan masyarakat dan bangsa, selain itu wanita yang berkarir dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter. (Puspitasari, 2016)

Petugas kebersihan secara umum adalah memberikan pelayanan kebersihan, kerapian dan *hygenisasi* dari sebuah gedung/bangunan baik indoor ataupun outdoor sehingga tercipta suasana yang *comfortable* dalam menunjang aktifitas sehari-hari. Keberadaan pelayanan kebersihan (*cleaning service*) pada suatu instansi pemerintah atau swasta merupakan suatu keharusan. Jasa petugas kebersihan sangat penting dalam mencapai tujuannya. Indikator keberhasilan pada suatu organisasi dapat dilihat pada

kebersihan lingkungan, sehingga terciptanya kenyamanan bagi para karyawan/pekerja. (Mukriani, 2016)

Menurut Greenhaus dan Beutell (1985), salah satu penyebab konflik peran pada diri seseorang yaitu semakin banyak waktu untuk bekerja maka semakin sedikit waktu untuk keluarga termasuk waktu untuk berkomunikasi. Khaltab dalam Tuhusetya (2007) menyatakan, setidaknya ada tujuh bidang profesi yang bisa dipilih kaum ibu agar peran domestiknya dikorbankan yaitu bidang medis (dokter, perawat kesehatan, dan staf rumah sakit), bidang penyuluhan (pekerja sosial dan penasihat), bidang pengajaran (guru/dosen), bidang perancang dan penjahit bidang seni dan keterampilan, bidang kesekretarisan serta bidang media dan penerbitan. Berbagai macam pekerjaan yang dilakukan merupakan pilihan dari masing-masing wanita yang memerankan peran ganda. Pekerjaan yang lebih terikat seperti pekerjaan sector formal merupakan pekerjaan yang banyak mengikat waktu sehingga pekerjaan domestik terabaikan. Perbedaan jenis pekerjaan bisa dikatakan sebagai bentuk dari perbedaan tingkat pendidikan pemeran peran ganda. Waktu yang digunakan merupakan faktor utama dalam penentuan konflik peran. Petugas kebersihan bisa dikatakan pekerjaan sector formal yang mengikat, namun waktu yang digunakan tidak sama dengan pekerjaan sebagai dokter maupun perawat. (<http://www.pelajaran.co.id>) diakses 18 Agustus 2018.

Pekerjaan sebagai petugas kebersihan mungkin merupakan pilihan pekerjaan kesekian yang akan dijalani seseorang. Kalau bisa mendapatkan pekerjaan lain, mungkin tidak akan menjalani pekerjaan sebagai petugas kebersihan. Fenomena demikian saat ini banyak ditemui, ketika seseorang tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, petugas kebersihan menjadi alternatif pekerjaan selanjutnya. Berkaitan dengan pekerjaan sebagai petugas kebersihan, seringkali kita temui di kampus saat menjalankan pekerjaannya dilakukan dengan wajah yang murung, tidak bersahabat, yang menunjukkan kesan pekerjaan tersebut dilakukan dengan terpaksa. Seringkali juga kita temui petugas kebersihan yang saat di jam kerjanya sulit ditemui, belum waktunya istirahat namun sudah istirahat sehingga kegiatan pelayanan menjadi

tidak optimal. Apabila terdapat kuliah malam terutama kuliah pendidikan strata dua, sering mengeluh ketika perkuliahan tidak segera berakhir sedangkan waktu perkuliahan belum berakhir. Ditambah lagi pada waktu pagi hari datang tidak tepat waktu tetapi sangat berdekatan di jam perkuliahan pertama, sehingga seringkali mengeluh karena lantai yang baru saja dibersihkan dilewati mahasiswa, dosen, ataupun tamu. (<http://www.ubaya.ac.id>) diakses tanggal 20 Juli 2018.

Tidak mudah menjalani pekerjaan sebagai petugas kebersihan disertai dengan makna kerja panggilan, seperti kata beberapa petugas kebersihan. Awalnya mereka tidak menyukai pekerjaan sebagai petugas kebersihan, namun karena mereka tidak memiliki ketrampilan yang lain, mereka berusaha bekerja disertai dengan hati sebagai bagian dari hidup mereka. Dengan bekerja sebagai petugas kebersihan mereka mendapatkan sumber pendapatan dan harus disyukuri di saat orang lain ada yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali sehingga kehidupannya kacau. Dengan memaknai pekerjaannya sebagai bentuk syukurnya, lebih banyak orang yang mempercayai, memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri tidak hanya terampil membersihkan tetapi bisa mengurus tentang operasionalisasi komputer dan sebagainya. Sehingga tidak jarang apabila terdapat mic ataupun lcd yang bermasalah, meminta tolong petugas kebersihan tersebut. (<http://profesiaku.blogspot.com>) diakses tanggal 20 Juli 2018.

Suka duka menjadi petugas kebersihan ialah harus berangkat pagi-pagi sekali jam 06.00 harus sudah sampai tempat kerja. Istirahat sejenak, dengan ngobrol, untuk pekerjaan petugas kebersihan tidak ada batas istirahat yang artinya kerja kapan saja istirahat kapan saja yang penting target kebersihan terpenuhi. Kerja berat, misalkan hari senin mereka membersihkan kaca-kaca seluruh gedung, hari selasa kami memangkas taman dan begitu aja seterusnya. Menangani hal yang diluar tanggung jawab, seperti membuat minum untuk karyawan, sama seperti yang dikatakan subjek RN,

“sampai tempat kerja nyapu, ngepel, membersihkan meja, buatin minum orang kantor, membersihkan kamar mandi, lap lap stainless, lap lap semua.. “(W2-S2 ; 5-8)

Jadwal piket hari sabtu, walaupun kampus sabtu libur petugas kebersihan tetap masuk hanya saja pulang jam 12.00. Senangnya menjadi petugas kebersihan yaitu minggu libur, namun apabila masuk selalu dapat upah tambahan jika kita mengerjakan kerjaan tambahan jadi antara gaji dan makan sehari-hari.

Susahnya menjadi petugas kebersihanyaitu terkadang kalau kantor ada acara besar kita harus bantu-bantu sampai lembur, sama seperti yang dikatakan subjek RN,

“Iya mas, saya kan jaga ruang rapat jadinya sering nunggu raung rapat, saya juga kadang nerima panggilan suruh bersihin rumah dosen” (W1-S2 ; 57-59)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, diketahui dengan gaji yang tidak begitu menjanjikan, pekerjaan yang tidak diminati bahkan menjadi kesekian untuk para calon pencari kerja untuk memilih menjadi seorang petugas kebersihan. Ditambah dengan pekerjaan yang sudah menikah pasti akan memiliki peran ganda apabila memutuskan untuk bekerja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran ganda wanita yang bekerja sebagai petugas kebersihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah ialah bagaimana “manajemen konflik peran ganda pada wanita yang bekerja sebagai petugas kebersihan”

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen konflik ganda pada wanita yang bekerja sebagai petugas kebersihan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan pendidikan pada umumnya baik secara teoritis maupun praktis. Harapan-harapan tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi bagi peneliti yang hendak meneliti hal sejenis dan yang berkaitan dengan yang diteliti terutama peran ganda seorang wanita. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan terutama untuk psikologi keluarga dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk wanita dengan peran ganda agar dapat menjalankan perannya dengan baik.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi hal yang akan dipersembahkan untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu pembuatan hasil penelitian dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peneliti.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian berikut ini adalah hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang mengangkat masalah peran ganda wanita

1. Penelitian dilaksanakan oleh Deviani Setyorini, Rina Yulianti dan Rahmawati dengan judul “Peran Ganda Dosen Wanita di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa” pada tahun 2011. Latar belakang masalah ini adalah ditemukannya konflik yang dihadapi oleh dosen wanita di Untirta atas peran ganda yang diembannya. Di samping itu pula permasalahan terkait dengan masalah financial yang dihadapi oleh dosen yang berperan ganda. Peran ganda tersebut meliputi peran domestik dan peran publik. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan subyek dosen wanita di Untirta yang telah menikah. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hubberman (1992:15), yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa dosen wanita yang mengalami konflik atas peran ganda yang diembannya. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat pendidikan dan penghasilan, kurangnya dukungan dari pasangan dan adanya keterlibatan dari pihak ketiga. Tetapi ada pula beberapa dosen wanita yang mengatakan tidak mengalami permasalahan atau konflik atas peran ganda tersebut. Hal ini karena usia pernikahan yang lama, anak yang sudah besar-besar dan adanya saling pengertian dari pasangan masing-masing. Peran ganda dosen wanita di Untirta meliputi peran domestik: sebagai istri dan ibu, dan peran publik: peran social dan financial. Peran ganda ini berpotensi menimbulkan sikap dan motivasi kerja yang negatif. Kehadiran factor eksternal seperti pihak keluarga di luar keluarga inti dan pembantu dapat menunjang keberhasilan peran ganda ini.

2. Penelitian dilaksanakan oleh Desy Hermayanti dengan judul “Kebermaknaan Hidup dan Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier yang Berkeluarga di Kota Samarinda” pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menghasilkan dan pengolahan data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik peran ganda dan makna hidup para wanita karir yang berkeluarga dengan menggali penghayatan subjek terhadap usahanya sendiri agar mampu menyelesaikan konflik peran ganda serta penemuan makna hidup. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa menjadi wanita karir akan membuat seorang wanita memiliki wawasan dan pengalaman hidup yang banyak dan lebih luas setiap waktu. Konflik yang terjadi lebih banyak bersumber pada rasa tanggung jawab terhadap pemberian cinta kasih terhadap anak, rasa bersalah meninggalkan anak yang sedang sakit. Kebermaknaan hidup yang sangat mendasar yang dimiliki adalah pembentukan sebuah makna hidup yang

bersumber dari sebuah nilai-nilai kreatif yang berorientasi pada eksistensi dirinya dalam berkarier dan keinginan untuk menunjukkan kemampuan diri dalam sebuah wawasan luas terhadap orang lain, yang bersumber dari sebuah nilai kreatif namun lebih pada sebuah aplikasi ilmu belajar yang dimiliki, sehingga dengan adanya nilai-nilai kreatif yang terbentuk akan membuat seseorang menemukan sebuah nilai penghayatan dan sikap yang akan lebih memberikan arti dari semua keadaan yang dialami yaitu adanya sebuah penghargaan positif dan keberhasilan menunjukkan potensi dan kemampuan diri mampu menjadi wanita karier yang sukses diluar rumah. Makna hidup lainnya adalah adanya sebuah penghayatan yang terbentuk, yang didalamnya terdapat sebuah kepemilikan ajaran agama, dan adanya sebuah penghayatan cinta kasih terhadap orang-orang disekelilingnya, dan ketika seseorang menjalankan nilai penghayatan yang dimiliki akan membuat seseorang merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

3. Penelitian yang dilakukan Fifi Oktariyanti yang berjudul Manajemen Konflik Pada Perempuan Dengan Peran Ganda (Studi Pada Ibu Bekerja di Kota Malang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah perempuan yang menjalani peran ganda sebagai perempuan bekerja dan ibu rumah tangga dimana mereka minimal memiliki seorang anak, memiliki jenjang karir dan bekerja minimal 20jam/minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang pernah dialami informan penelitian ini adalah konflik peran ganda itu sendiri seperti *time-based conflict* dan *strain-based conflict*, kemudian konflik dengan pasangannya seperti berkurangnya intensitas komunikasi, konflik timbul karena adanya peran yang harus dijalani, terakhir kurangnya kerjasama yang ditunjukkan oleh pasangan. Faktor-faktor penyebab konflik itu adalah kehadiran anak, stress dan kelelahan, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk bekerja mengurangi waktu untuk keluarga, terutama berkurangnya waktu komunikasi, semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak tekanan, terlambat pulang ke rumah setelah bekerja, kurangnya

pengertian dari pasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam manajemen konflik para informan melakukan beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah : (1) mendefinisikan konflik dan penyebabnya, (2) merencanakan tindakan dengan mencoba membicarakan konflik secara langsung dan berkomunikasi secara terbuka. (3) Mengorganisasikan tindakan dengan melihat situasi dan kondisi pada saat konflik. (4) Menyelesaikan konflik dengan komunikasi yang baik, berkolaborasi atau berkompromi. Hasil dari penyelesaian konflik informan adalah semua informan dapat memelihara atau menjalankan peran gandanya dengan baik dan seimbang.

4. Penelitian Sri Susanti dan IGAA Novi Ekayati (2013) yang berjudul Peran Pekerjaan, Peran Keluarga Dan Konflik Pekerjaan Pada Perawat Wanita. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan positif antara peran pekerjaan dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga, hubungan positif antara peran keluarga dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga, dan hubungan peran pekerjaan serta peran keluarga terhadap Konflik Pekerjaan-Keluarga pada perawat wanita di Rumah Sakit PT. PETROKIMIA GRESIK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan pertimbangan (*judgment*) tertentu, yaitu: perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dan menyebarkan kuesioner kepada responden. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara peran pekerjaan dengan pekerjaan-keluarga, hal ini dapat dilihat dari nilai nilai sig. 0,321 ($> 0,05$). Untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti diterima, dengan nilai sig. 0,01 ($< 0,05$) artinya bahwa peran keluarga memiliki hubungan positif dengan konflik pekerjaan-keluarga Untuk peran pekerjaan dan peran keluarga juga terbukti mampu secara bersama-sama berhubungan dengan konflik pekerjaan-keluarga, sebesar 0,201, hal ini menunjukkan bahwa peran pekerjaan dan peran keluarga mampu secara bersama-

sama mempengaruhi atau memberikan kontribusi terhadap konflik pekerjaan-keluarga sebesar 20% sedangkan faktor-faktor lain sebesar ($100\% - 20\% = 80\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian.

5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya konflik peran ganda dan dukungan sosial suami terhadap stres kerja yang dialami dosen perempuan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) di Universitas Lampung (Unila). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen perempuan FISIP Unila merasa cukup mengalami adanya konflik peran ganda antara karir dan urusan domestik rumah tangga yang harus dijalannya, dosen perempuan FISIP Unila juga cukup merasakan adanya dukungan sosial suami dalam menjalani peran ganda yang dihadapinya tersebut, dan terakhir hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen FISIP Unila merasa cukup mengalami stres kerja dalam menjalani peran gandanya sebagai wanita karier dan sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, pendekatan dari sudut pandang organisasi dapat dilakukan dalam mengatasi stres kerja yang dialami dosen perempuan FISIP Unila, diantaranya memberi pelatihan, meningkatkan komunikasi organisasi formal, atau dapat juga dengan mendesain ulang pekerjaan, dengan lebih memperhatikan beban kerja dosen perempuan, agar dosen yang bersangkutan lebih bisa berkonsentrasi terhadap pekerjaannya dan dapat membagi waktu secara proporsional antara keluarga dan pekerjaan. Dalam penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang proporsional, untuk mengkaji pengaruh di antara keduanya dengan menggunakan regresi, atau kajian mendalam melalui wawancara dan observasi.
6. Penelitian Hj.Sudarwati, SE. MM (2015) yang berjudul Analisis Peran Ganda Dosen Wanita Di Universitas Islam Batik Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh peran ganda terhadap kinerja dosen wanita di Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan

dosen wanitadi Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen wanita di UNIBA Surakarta yang berjumlah 36 orang, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak ada berpengaruh signifikan peran ganda kinerja dosen wanita terhadap kinerja. Dan secara parsial peran ganda dosen wanita juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja. Peran ganda tidak berpengaruh terhadap kinerja dosen wanita dimana para dosen wanita di Uniba Surakarta rata-rata adalah wanita yang telah berkeluarga dan telah memiliki anak-anak yang sudah dewasa bahkan telah berkeluarga. Kinerja dapat dipengaruhi oleh peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai dosen sebesar sebesar 3.2%, sedangkan sisanya 96.8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

7. Penelitian Sara Asturia Hesti Trastika (2010) yang berjudul Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengankeharmonisan Keluarga Pada Wanita Karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hubungan antara konflik peran ganda dengan keharmonisan keluarga pada wanita karir. (2) Tingkat konflik peran ganda pada wanita karir. (3) Tingkat keharmonisan keluarga pada wanita karir. (4) Peranan konflik peran ganda terhadap keharmonisan keluarga pada wanita karir. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai wanita di kantor Pemerintah Kota Surakarta yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah quota non randon sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala konflik peran ganda dan skala keharmonisan keluarga. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,349; $p = 0,013$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan keharmonisan keluarga pada wanita karir. Sumbangan efektif variabel konflik peran ganda terhadap keharmonisan keluarga sebesar 12,2% yang ditunjukkan oleh R squared sebesar 0,122. Hal ini dapat diartikan masih terdapat 87,8% faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Dari analisis juga diketahui bahwa konflik peran ganda tergolong rendah dengan nilai rerata empirik

sebesar 66,80 dan rerata hipotetik sebesar 87,5. Sedangkan keharmonisan keluarga tergolong tinggi dengan rerata empirik sebesar 146,90 dan rerata hipotetik sebesar 112,5. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan keharmonisan keluarga pada wanitakarir, artinya semakin rendah konflik peran ganda yang dialami oleh wanita karir, maka semakin tinggi keharmonisan keluarganya. Sebaliknya, semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami oleh wanita karir, maka semakin rendah keharmonisan keluarganya.

8. Penelitian Idha Rahayuningsih (2015) yang berjudul Konflik Peran Ganda Pada Tenaga Kerja Perempuan. Subyek penelitian adalah perempuan yang bekerja pada perusahaan makanan di Gresik yang telah menikah dan berjumlah 52 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, sedangkan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tenaga kerja mengalami konflik peran ganda 15% tergolong tinggi; 48% tergolong sedang dan 37% tergolong rendah. Konflik peran pekerja-keluarga 33% tergolong tinggi; 27% tergolong sedang dan 40% tergolong rendah. Konflik peran keluarga-pekerjaan 15% tergolong tinggi; 48% tergolong sedang dan 37% tergolong rendah. Bentuk konflik yang dialami adalah time based conflict dan strain base conflict. Beberapa faktor yang mempengaruhi konflik peran yaitu jumlah anak; usia anak balita; suami berperan membantu dalam merawat anak dan mengerjakan pekerjaan rumah serta adanya ibu, mertua atau saudara yang membantu mengasuh anak ketika ibu bekerja, tambahan jam kerja.
9. Penelitian Riska Pratama (2018) yang berjudul Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dan Kepuasan Hidup Pada Ibu Bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan hidup. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu (a) skala kepuasan hidup SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Diener (1985) dan (b) skala konflik peran ganda yang disusun sendiri oleh peneliti

dengan mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Greenhaus & Beutell (1985). Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan hidup pada Ibu bekerja dengan nilai $r = 0,051$ dengan $p = 0,349$ ($p > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak.

10. Penelitian Indah Roziyah Cholilah dan Nurlaela Widyarini (2009) yang berjudul Strategi Coping Pada Perempuan Karir Dalam Menghadapi Konflik Peran Ganda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan dua orang perempuan karir yang mengalami konflik peran ganda. Adapun ciri-cirinya yaitu perempuan berusia 30 – 35 tahun, sudah menikah, memiliki anak, dan bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui beberapa konflik yang dihadapi perempuan karir dalam menjalankan kedua peran. Subjek penelitian mengalami konflik berupa *time based conflict* dan *strain based conflict*. *Time based conflict* adalah konflik yang berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan) yaitu peran berupa permasalahan penjaan anak ketika ditinggal ke kantor dan jam kerja yang tidak tetap. Sedangkan *strain based conflict* adalah konflik yang terjadi pada saat tekanan pada salah satu peran mempengaruhi kinerja peran yang lainnya, yaitu adanya tuntutan dalam menyelesaikan tugas rumah dan kantor.

Dari beberapa penelitian dengan tema yang sama diatas, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dari segi metodologi, tema, subjek dan focus penelitian diantaranya sebagai berikut,

1. Metodologi

Metodologi penelitian yang dilakukan beberapa penelitian diatas berbeda-beda, terdapat dua metodologi yakni kuantitatif seperti Fifi, Indah, Riska, dan Idha. Penelitian kualitatif seperti Deviani, sedangkan peneliti sendiri menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

2. Tema

Penggunaan tema dalam melaksanakan penelitian hampir sama dengan Fifi, namun berbeda dalam hal subjek. Berbeda dengan penelitian yang lain yang menerangkan mengenai bagaimana hubungandan pengaruh peran ganda dengan variable lain tercantum dalam penelitian sebelumnya.

3. Subjek

Subjek penelitian sebelumnya merupakan pekerja yang bekerja di perusahaan, sebagai dosen, sebagai perawat, sedangkan peneliti meneliti subjek yang bekerja sebagai petugas kebersihan.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai peran ganda, yang dimana subjek wanita yang diteliti.

Dari penjelasan beberapa perbedaan antar penelitian diatas, penelitian “manajemen konflik peran ganda pada wanita bekerja sebagai petugas kebersihan” dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penemuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran ganda merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh wanita pada saat ini, baik wanita itu memiliki pendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah, atau yang berekonomi baik maupun yang berekonomi yang kurang. Peran ganda yang terjadi dikarenakan kebutuhan ekonomi untuk membantu suami dalam memenuhi keluarga. Hal ini didukung oleh anggota keluarga yang lain dengan cara membantu pekerjaan rumah bagi wanita yang mengalami peran ganda, mulai dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Peran-peran yang diperankan oleh PN dan RN meliputi peran domestic dan public dimana peran domestic peran yang menekankan pada keluarga. Manajemen konflik peran ganda yang dilakukan kedua subjek PN maupun RN dalam menjalankan peran ganda ini kemungkinan besar tidak akan memiliki konflik peran ganda dikarenakan kedua orang tua PN dan RN senantiasa membantu pekerjaan rumah yang pada dasarnya harus dikerjakan pada saat selesai bekerja. Dengan bantuan orang tua masing-masing subjek masalah yang akan timbul maupun yang sudah ada dapat diatasi dengan baik.

Waktu untuk berinteraksi dengan keluarga maupun warga sekitar baik itu tetangga dekat maupun jauh memiliki intensitas yang sedikit. Beban pekerjaan yang bertambah menjadi konsekuensi tersendiri bagi wanita yang menjalani peran ganda. Namun baik PN maupun RN menikmati pekerjaan yang mereka jalani. Keadaan-keadaan yang memungkinkan untuk memunculkan terjadinya konflik peran ganda dapat teratasi atas dukungan keluarga.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap peran ganda pada wanita yang bekerja sebagai petugas kebersihan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil penelitian, wanita dengan peran ganda diharapkan dapat menyeimbangkan perannya, yaitu perannya di rumah dan perannya di pekerjaan sehingga dapat sukses dalam menjalankan peran gandanya.
- 2 Diharapkan ada kelanjutan dari penelitian ini dengan meneliti wanita yang bekerja di pekerjaan sektor informal maupun formal lainnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktornya lebih dalam.



DAFTAR PUSTAKA

- _____.(2015). Berita Resmi Statistik. *BPS Provinsi D.I Yogyakarta No. 67/11/34/Th.XVII, 5 November 2015*
- Amirin, (1988). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Apollo & Andi Cahyadi.(2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta No. 02 Tahun XXXV I/ Juli 2012*.
- Desy Hermayanti.(2014). Kebermaknaan Hidup dan Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier yang Berkeluarga di Kota Samarinda. *eJournal Psikologi 2014, 2 (3): 269-278*
- Deviani Setyorini, Rina Yulianti & Rahmawati.(2011). Peran Ganda Dosen Wanita. *Jurnal LPPM – Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Eksakta Vol 3, No 22 2011*
- Dwi Edi Wibowo.(2012). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Muwâzâh, Volume 3, No. 1/ Juli 2011*. Universitas Pekalongan
- Emilia Simangunsong. (2015). Peran Istri yang Bekerja di Sektor Formal dalam Pengambilan Keputusan di Dalam Keluarga. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Everina Diansari. (2006). Hubungan Antara Konflik pada Wanita Peran Ganda dengan Aspirasi Karier. *Skripsi*. Yogyakarta: UII
- Harris, J. dan Hartman, S. J. (2002). *Organizational behavior*. New York: Best Business Books An Imprint Of The Haworth Press, Inc.
- Heri Purwanto. (2010). Wanita Karir dan Keluarga. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Indayati Oetomo. (2014). *Seri Pribadi Unggu: Women @ Work Tips Sukses Berkarier Bagi Wanita*. Yogyakarta: C.V
- J Moeleong.(2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Laditta. (2012). *Manajemen konflik rumah tangga pada pasangan yang menikah di usia muda. Studi fenomenologi terhadap mahasiswa perempuan yang menikah pada masa kuliah di universitas kota Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. Tidak diterbitkan.
- Liliweri, A. (2005). *Prasangka dan konflik*. Jakarta: PT LKIS Pelangi Aksara
- Lilis Widaningsih. (2016). *Relasi Gender dalam Keluarga: Internalisasi Nilai-Nilai Kesetaraan dalam Memperkuat Fungsi Keluarga*. Jawa Barat: UPI
- Lineke Stine Kuemba. (2012). Buruh Bagasi Kapal di Pelabuhan Kota Bitung. *Jurnal Holistik Tahun V No 10A / Juli - Desember 2012*
- Loekman Soetrisno. (1997). *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius Mansour Fakih. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mastauli Siregar. (2007). *Keterlibatan Ibu Bekerja dalam Perkembangan Pendidikan Anak*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mudjiyono. (2004). Jurnal Peran Ganda Wanita dalam Bimbingan Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 2 TH. XXXVII April 2004*
- Muniya Alteza & Lina Nur Hidayati. (2009). *Penelitian Work-Family Conflict Pada Wanita Bekerja: Studi Tentang Penyebab, Dampak dan Strategi Coping*. Yogyakarta: UNY
- Puji Lestari. (2011). Peranan dan Status Perempuan Dalam Sistem Sosial. *Jurnal Dimensia, Volume 5, No. 1, Maret 2011*
- Sandi Sihombing. (2011). Peranan Pasar Tradisional Dalam Pengembangan Wilayah (Studi di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sara A.H. Trastika. (2010). Hubungan antara Konflik Peran Ganda dengan Keharmonisan Keluarga pada Wanita Karir. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Sisca Pratiwi. (2012). Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan dengan Konflik Pekerjaan dan Keluarga pada Perempuan Berperan Ganda. *Skripsi*. Yogyakarta: UII
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susan Chira. (2003). *Ketika Ibu Harus Memilih: Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Bekerja*. Bandung : Mizan Media Utama (MMU)
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tri Siwi Nugrahani. (2013). Analisis Kesetaraan Gender dan Konflik Peran pada Perempuan Parangtritis Niswati Bahari. *Jurnal UPY*
- Yuni Nurhamida. (2013). Power in Marriage pada Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Psikogenesis* , Vol. 1, No. 2 / Juni 2013